

# KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TERHADAP VARIASI BAHASA MAHASISWA CALON GURU MI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Rince Nova Lika<sup>1</sup>, Cindy Junita Putri<sup>2</sup>, Asmara Yumarni<sup>3</sup>

*E-mail:* rincenovalika664@gmail.com<sup>1</sup>

junitacindy177@gmail.com<sup>2</sup>

asmara27yumarni@gmail.com<sup>3</sup>

UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

## Abstrak

*Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, variasi bahasa menjadi aspek yang penting, khususnya bagi mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa Semester Delapan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya dalam konteks akademik dan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan beberapa variasi bahasa, yaitu ragam formal, ragam nonformal, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul. Ragam formal digunakan dalam kegiatan akademik dan praktik pembelajaran, sedangkan ragam nonformal lebih dominan digunakan dalam komunikasi sehari-hari antar mahasiswa. Campur kode dan alih kode terjadi karena pengaruh bahasa daerah serta penggunaan istilah asing dalam komunikasi modern. Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan budaya digital di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor yang memengaruhi variasi bahasa meliputi lingkungan sosial, situasi komunikasi, kebiasaan berbahasa, identitas kelompok mahasiswa, serta tuntutan komunikasi dalam pembelajaran di MI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variasi bahasa mencerminkan kemampuan mahasiswa calon guru MI dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai kebutuhan komunikasi akademik dan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** variasi bahasa, sosiolinguistik, calon guru, Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran bahasa.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses

komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai identitas sosial dan budaya suatu masyarakat. Penggunaan bahasa dalam masyarakat bersifat dinamis sehingga

menimbulkan berbagai bentuk variasi bahasa. Variasi bahasa muncul karena adanya perbedaan latar belakang sosial, budaya, pendidikan, usia, lingkungan, dan situasi komunikasi penutur. Kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan masyarakat dikenal sebagai Sociolinguistik. Dalam kajian sociolinguistik, variasi bahasa menjadi salah satu objek penelitian yang penting karena menunjukkan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sosial. Variasi bahasa dapat berupa ragam formal, ragam nonformal, campur kode, alih kode, maupun penggunaan bahasa gaul (Meylani et al., 2024; Sitorus et al., 2021). Setiap variasi bahasa digunakan sesuai dengan konteks komunikasi dan hubungan sosial antarpener. Menurut Chaer dan Agustina (sebagaimana dikutip dalam Sitorus et al., 2021), variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial penutur dan keragaman fungsi bahasa dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berinteraksi.

Lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang memiliki tingkat keberagaman bahasa cukup tinggi (Meylani et al., 2024). Mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda sehingga menciptakan fenomena kebahasaan yang beragam. Selain itu, perkembangan teknologi dan media

sosial turut memengaruhi pola komunikasi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (SetiawaBu'lolo, 2024). Penggunaan istilah asing, bahasa gaul, campur kode, dan alih kode sering ditemukan dalam interaksi mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas (Sitorus et al., 2021). Fenomena variasi bahasa tersebut juga terlihat pada mahasiswa Semester Delapan Angkatan 22 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam kegiatan akademik, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia formal ketika berkomunikasi dengan dosen atau saat presentasi di kelas. Namun, dalam komunikasi sehari-hari antar mahasiswa, penggunaan bahasa nonformal, bahasa daerah, bahasa gaul, dan istilah asing lebih dominan digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penyesuaian penggunaan bahasa berdasarkan situasi komunikasi dan hubungan sosial antarpener.

Penelitian mengenai variasi bahasa di lingkungan kampus penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang pola penggunaan bahasa mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial (Meylani et al., 2024). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta memperkaya penelitian di bidang sociolinguistik. Dengan memahami variasi bahasa yang digunakan

## Kajian Sociolinguistik terhadap Variasi Bahasa Mahasiswa Calon Guru MI di Lingkungan Kampus

mahasiswa, dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan (SetiawaBu'lolo, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa Semester Delapan Angkatan 22 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa tersebut.

Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia sebagai calon pendidik, khususnya calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), dituntut memiliki kemampuan berbahasa yang baik, komunikatif, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Kemampuan menggunakan variasi bahasa secara tepat menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru. Dalam proses pembelajaran di MI, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model penggunaan bahasa yang baik bagi peserta didik. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami sangat diperlukan karena karakteristik siswa MI masih berada pada tahap perkembangan bahasa dasar. Mahasiswa calon guru perlu mampu menyesuaikan penggunaan bahasa formal dan nonformal sesuai situasi

pembelajaran agar tercipta komunikasi yang efektif di kelas. Kemampuan tersebut dapat dilihat melalui pola komunikasi mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun interaksi sosial di lingkungan kampus. Variasi bahasa yang digunakan mahasiswa menjadi cerminan kemampuan mereka dalam menempatkan penggunaan bahasa sesuai dengan kebutuhan komunikasi pendidikan.

Fenomena variasi bahasa mahasiswa juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan MI. Penggunaan campur kode, alih kode, maupun bahasa gaul dalam komunikasi mahasiswa menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya digital terhadap pola berbahasa calon pendidik. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena guru MI memiliki tanggung jawab dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa sejak usia dasar. Penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang baik, santun, dan komunikatif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian mengenai variasi bahasa mahasiswa calon guru MI diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kajian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan dan komunikasi akademik mereka di lingkungan pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan mahasiswa Semester Delapan Angkatan 22 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena penggunaan bahasa berdasarkan konteks sosial dan komunikasi mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku sosiolinguistik, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan sumber ilmiah lain yang membahas variasi bahasa. Selain itu, data juga diperoleh dari penggunaan bahasa mahasiswa dalam komunikasi tertulis pada media digital, seperti grup percakapan dan media sosial yang berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, atau tuturan yang menunjukkan adanya variasi bahasa, seperti ragam formal,

ragam nonformal, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam komunikasi tertulis mahasiswa, kemudian mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis lebih lanjut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar pencatatan data. Peneliti berperan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengelompokkan, serta menganalisis bentuk variasi bahasa berdasarkan kajian sosiolinguistik. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dipilih dan dikelompokkan sesuai jenis variasi bahasa, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan teori sosiolinguistik untuk memperoleh kesimpulan mengenai bentuk dan faktor penggunaan variasi bahasa mahasiswa. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis data dengan teori-teori sosiolinguistik serta penelitian terdahulu yang relevan. Dengan cara tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan objektivitas yang baik.

## Kajian Sociolinguistik terhadap Variasi Bahasa Mahasiswa Calon Guru MI di Lingkungan Kampus

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan bahasa mahasiswa Semester Delapan Angkatan 22 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, ditemukan beberapa bentuk variasi bahasa yang digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Variasi bahasa tersebut muncul dalam situasi formal maupun nonformal dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial, latar belakang budaya, perkembangan teknologi, serta kebiasaan komunikasi mahasiswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ragam bahasa formal, ragam bahasa nonformal, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul dalam aktivitas komunikasi sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media digital.

Berikut data variasi bahasa yang ditemukan dalam penelitian:

Bentuk Variasi Bahasa	Data Tutaran Mahasiswa	Keterangan
Ragam Formal	"Maaf, saya izin bertanya mengenai materi yang dijelaskan tadi."	Digunakan saat berbicara dengan dosen di kelas
Ragam Nonformal	"Nanti habis kelas"	Digunakan saat

	<i>kita ke kantin dulu, ya."</i>	berbicara dengan teman
Campur Kode	" <i>Tugasnya sudah di-submit belum?"</i>	Campuran bahasa Indonesia dan Inggris
Alih Kode	" <i>Besok ada kelas pagi. Iyo, jangan telat nian."</i>	Perpindahan bahasa Indonesia ke dialek daerah
Bahasa Gaul	" <i>Aku lagi mager ngerjain tugas."</i>	Bahasa gaul mahasiswa
Campur Kode	" <i>Nanti malam kita meeting online di Google Meet."</i>	Pengaruh teknologi digital
Bahasa Nonformal	" <i>Cepat nian dosennyo masuk hari ini."</i>	Bahasa santai dengan dialek daerah
Bahasa Gaul	" <i>Spill jawaban nomor tiga dong."</i>	Istilah populer media sosial

Data pada tabel menunjukkan bahwa penggunaan variasi bahasa mahasiswa berbeda-beda sesuai situasi komunikasi. Ragam bahasa formal digunakan mahasiswa ketika berkomunikasi dalam situasi akademik, terutama saat berbicara dengan dosen

atau ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat pada tuturan: “Maaf, saya izin bertanya mengenai materi yang dijelaskan tadi” Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan bahasa formal karena menggunakan kata-kata yang sopan, teratur, dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Penggunaan ragam formal dilakukan mahasiswa sebagai bentuk penghormatan kepada dosen dan untuk menjaga etika komunikasi di lingkungan akademik. Selain bahasa formal, mahasiswa lebih sering menggunakan ragam bahasa nonformal dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya. Ragam nonformal digunakan karena dianggap lebih santai dan menciptakan hubungan yang akrab antar mahasiswa. Hal ini terlihat pada tuturan: “Nanti habis kelas kita ke kantin dulu, ya” Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan bahasa santai yang umum digunakan mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa nonformal lebih dominan digunakan di luar kegiatan akademik, seperti saat berada di kantin, halaman kampus, atau dalam percakapan media sosial.

Penelitian ini juga menemukan adanya campur kode dalam komunikasi mahasiswa. Campur kode terjadi ketika mahasiswa mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Fenomena ini terlihat pada tuturan: “Tugasnya sudah di-submit belum?” Kata *submit* berasal dari bahasa Inggris yang

digunakan mahasiswa untuk menyebut kegiatan mengumpulkan tugas secara daring. Selain itu ditemukan pula penggunaan istilah lain seperti *meeting*, *online*, dan *deadline* dalam komunikasi mahasiswa. Penggunaan campur kode dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan kebiasaan mahasiswa menggunakan media sosial serta aplikasi pembelajaran berbasis daring. Selain campur kode, ditemukan pula alih kode dalam komunikasi mahasiswa. Alih kode terjadi ketika mahasiswa berpindah dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dalam satu percakapan. Hal tersebut terlihat pada tuturan berikut: “Besok ada kelas pagi. Iyo, jangan telat nian.” Pada kalimat tersebut terjadi perpindahan bahasa dari bahasa Indonesia ke dialek daerah Bengkulu. Kata “*iy*o” dan “*nian*” merupakan bentuk bahasa daerah yang digunakan untuk menciptakan suasana lebih akrab dengan lawan bicara. Penggunaan alih kode menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Penggunaan bahasa gaul juga cukup dominan ditemukan dalam penelitian ini. Bahasa gaul digunakan mahasiswa dalam komunikasi santai maupun media sosial. Contohnya terlihat pada tuturan: “Aku lagi mager ngerjain tugas.” Kata “*mager*” merupakan singkatan dari “malas gerak” yang populer di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Selain

## Kajian Sociolinguistik terhadap Variasi Bahasa Mahasiswa Calon Guru MI di Lingkungan Kampus

itu ditemukan juga penggunaan kata “spill” pada tuturan: “Spill jawaban nomor tiga dong.” Kata “spill” berasal dari bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa gaul untuk meminta seseorang membagikan informasi. Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh perkembangan budaya digital dan media sosial yang banyak digunakan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang memengaruhi penggunaan variasi bahasa mahasiswa meliputi lingkungan sosial, latar belakang daerah, situasi komunikasi, perkembangan teknologi, dan media sosial. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal ketika berada dalam situasi akademik, sedangkan bahasa nonformal, bahasa daerah, dan bahasa gaul lebih sering digunakan dalam komunikasi santai antar teman. Fenomena variasi bahasa tersebut sesuai dengan kajian Sociolinguistik yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh hubungan sosial dan konteks komunikasi penutur. Variasi bahasa yang digunakan mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai situasi dan lawan bicara. Dengan demikian, variasi bahasa di lingkungan kampus tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial mahasiswa. Penggunaan bahasa yang beragam menunjukkan bahwa bahasa terus

berkembang mengikuti perubahan sosial, budaya, dan teknologi dalam kehidupan masyarakat akademik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variasi bahasa mahasiswa Semester Delapan Angkatan 22 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menggunakan berbagai bentuk variasi bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Variasi bahasa yang ditemukan meliputi ragam bahasa formal, ragam bahasa nonformal, campur kode, alih kode, dan bahasa gaul. Ragam bahasa formal digunakan mahasiswa dalam situasi akademik, seperti ketika berbicara dengan dosen, presentasi, dan diskusi kelas. Sementara itu, ragam bahasa nonformal lebih dominan digunakan dalam komunikasi sehari-hari antar mahasiswa karena dianggap lebih santai dan akrab. Selain itu, ditemukan penggunaan campur kode dan alih kode yang dipengaruhi oleh latar belakang bahasa daerah serta penggunaan istilah asing dalam komunikasi modern. Penggunaan bahasa gaul juga cukup dominan di kalangan mahasiswa sebagai bentuk ekspresi dan pengaruh perkembangan media sosial serta budaya digital. Faktor-faktor yang memengaruhi variasi bahasa mahasiswa meliputi lingkungan sosial, situasi komunikasi, perkembangan

teknologi, media sosial, dan latar belakang budaya penutur. Mahasiswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicara dan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan demikian, variasi bahasa yang digunakan mahasiswa menunjukkan bahwa bahasa memiliki sifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Sosiolinguistik serta menambah pemahaman mengenai penggunaan bahasa di lingkungan akademik.

#### Daftar Pustaka

- Indar, M. I. (2022). *Pergeseran Bahasa Makassar Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Gowa Kajian Sosiolinguistik= Makassar Language Shift Among Adolescents In Gowa District Sociolinguistic Study* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mariska, A., & Kartikasari, R. D. (2023). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 9-14.
- Meylani, A., Budiman, B., Hasibuan, N. H., Bara, L. H. B., Marpaung, A. A., & Zahara, L. (2024). Variasi bahasa dalam tuturan mahasiswa di lingkungan akademis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1964-1969.
- Permatasari, I. S., Salsabila, F., Putri, J. A., & Rosita, F. Y. (2024). Penggunaan dan Preferensi Bahasa Baku dan Tidak Baku di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Dialektika: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*, 1(2), 82-93.
- Pramesella, O. (2021). "EKSISTENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH (BAHASA JAWA) DI LINGKUNGAN KAMPUS"(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2017 IAIN Metro).
- Sabilla, I. N., Safitri, M. N. D., & Sulistyawati, R. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Sebagai Variasi Sosial Oleh Mahasiswa PBSI FKIP UMK Dalam Pembelajaran Sosiolinguistik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 429-436.
- SetiawaBu'lolo, B. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Daerah Indonesia*, 4(2), 115-124.

## Kajian Sociolinguistik terhadap Variasi Bahasa Mahasiswa Calon Guru MI di Lingkungan Kampus

- Sholihatin, A. (2008). *Pemilihan kode pada masyarakat keturunan Arab di Noyontaan, kota Pekalongan: kajian sociolinguistik* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Sitorus, R., Harahap, D. R., & Nasution, A. (2021). Alih kode dan campur kode dalam bertutur mahasiswa di lingkungan kampus. *KANDE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 45–58.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di fakultas ilmu budaya universitas mulawarman: Kajian sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 21-37.
- Yuningsih, T. (2022). Kajian Sociolinguistik: Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *DIKLASTRI: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia*, 3(1), 28-32.